

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narsis merupakan istilah yang sering dipakai untuk menyebut orang yang memiliki kelainan kejiwaan. Narsisme sendiri adalah adalah rasa percaya diri yang berlebihan pada diri seseorang dan tidak memiliki empati terhadap orang lain, Seseorang yang menderita narsisme cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga orang yang mengalami gejala ini disebut narsisis. Walaupun sifat narsisme ada dalam setiap manusia sejak lahir, namun apabila berlebihan maka dapat menjadi sebuah penyakit (Andi Farhan Aljauzy,2021 :2).

Salah satu gejala narsis adalah ketika seseorang memposting terlalu banyak foto pribadi atau terus membicarakan tentang dirinya sendiri, percaya bahwa dirinya lebih unggul dan unik dibanding dengan orang lain. Hal ini sudah termasuk dalam gangguan kepribadian Narsistik (Alfian F, Agustus 25, 2022). Gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuannya, mereka ingin perhatian dan pemujaan berlebihan yang tanpa henti dan mereka percaya bahwa hanya orang-orang yang istimewa juga yang bisa mengerti mereka (Gerald C. Davidson dkk, 2014:586).

Dalam film berjudul *The Black Swan* (2010), yang diceritakan tentang tokoh penderita Mental Inless, karena terlalu terobsesi dengan kesempurnaan dan tuntutan dari ibunya yang ingin anaknya selalu sempurna. Dalam film ini, diceritakan

bagaimana si tokoh Nina Sayer yang mengalami gangguan mental akibat terlalu memaksa ingin jadi sempurna dan takut tersaingi (Daren Aronofsky, *The Black Swan*, 2010).

Internet menjadi salah satu media yang melekat pada setiap individu, di mana Instagram dan Tiktok menjadi aplikasi yang banyak dipakai untuk media Narsistik. Kedua media sosial ini memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video tentang dirinya, berperilaku semenarik mungkin untuk mendapatkan daya tarik orang lain, bahkan kadang menyebarkan aib sendiri sudah dianggap biasa asalkan perhatian orang lain tertuju kepadanya. Dalam data terbaru pada tahun 2022, di Indonesia terdapat 204,7 juta pengguna internet pada Januari 2022. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun ini penggunaan internet meningkat 1,03%. Penggunaan internet ini terus meningkat dari 5 tahun terakhir (Annur, Maret 23, 2022). Tidak ada data persentase penggunaan laki-laki dan perempuan, tapi bisa dilihat pada aplikasi Tiktok banyak perempuan yang berbagai cara untuk menjadi pusat perhatian atau karena ingin fyp. FYP merupakan singkatan dari for you page, yang berarti menampilkan video-video yang dianggap akan disukai oleh pengguna berdasarkan preferensi konten dan aktivitas yang disukai (Annur, Maret 23, 2022).

Perilaku Narsistik tidak hanya ada pada perempuan, tapi pada kondisi saat ini, dibandingkan laki-laki, perempuan lebih kepada dirinya sendiri, mengabadikan cintanya pada dirinya sendiri. Laki-laki mempunyai alter ego, yaitu karakter atau identitas yang secara sadar dibentuk oleh seseorang untuk memudahkannya dalam menjalani situasi tertentu, dapat dengan tegas memperlihatkan perilaku subyektif,

objek yang di dalamnya dapat memproyeksikan dirinya sendiri menjadi lambang dari kemandirian, sesuatu yang luar biasa, dan kuat. Alter ego adalah Namun bagi perempuan, hal ini jarang dimiliki, untuk mensubyekkan sendiri dirinya, perempuan akan menggunakan boneka untuk perilaku dan tindakan yang ingin ia lakukan (Simone De Beauvoir, 2016:503).

Narsisme akan tumbuh dalam perempuan remaja, beberapa hal yang menjadi tolak ukur untuk perempuan sekarang adalah gaya hidup, fashion, dan kecantikan. Dalam ranah gaya hidup, perempuan merasa dirinya akan diakui masyarakat ketika gaya hidup mereka tergolong highclass, yang mengkonsumsi barang mewah dan brandad. Dalam ranah fashion perempuan cenderung percaya diri saat mereka menggunakan pakaian yang mahal dan bermerk. Selain gaya hidup dan fashion, kecantikan juga faktor narsistik pada perempuan, kecintaan terhadap kecantikan diartikan sebagai kebahagiaan untuk dirinya (Indri Muflikhatul Khoiriyah, 2020:5).

Pengkarya sebagai remaja saat ini, juga memiliki perilaku narsis. Banyak faktor pendorong terjadinya perilaku narsistik yang terjadi di lingkungan sekitar pengkarya. Sebagai perempuan yang masih remaja, pengkarya juga terkadang ingin divalidasi atau diperhatikan oleh lingkungan pengkarya, dan cara agar tervalidasi disaat ini adalah menjadi cantik atau memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan seperti kedudukan atau material dan kepintaran. Namun dibanding kekayaan, kepintaran, dan kecantikan, kecantikan selalu menjadi nomor satu yang selalu jadi pusat perhatian, karena penilaian inilah seseorang mulai memiliki perilaku narsis. Saat biasanya seseorang tidak terlalu diperhatikan, dia akan mencari perhatian orang

lain, dan saat perhatian orang lain sudah tertuju padanya, dia akan berusaha agar perhatian orang lain tetap tertuju padanya. Hal ini lah yang menyebabkan perilaku narsistik muncul, hingga mengakibatkan kehilangan dirinya sendiri.

Pada dasarnya Narsistik merupakan perilaku yang jika dilakukan secara berlebihan akan memberikan banyak dampak negatif dibanding positifnya. Terkadang pelaku Narsistik tidak sadar bahwa yang dia lakukan sudah masuk pada tahap narsis akut yang akan berdampak pada gangguan kepribadian. Oleh karena itu, pengkarya tertarik untuk memvisualkan penyebab, gejala, bentuk, serta akibat Narsistik, dalam fotografi ekspresi dengan menggunakan ilmu semiotika. Fotografi ekspresi adalah sebuah karya foto yang dirancang dengan konsep tertentu dengan pemilihan objek foto yang dipilih untuk menjadi media pengepresian diri pemotretnya (Soeprapto Soedjono,2007).

Berdasarkan uraian diatas, pengkarya tertarik untuk membuat sebuah karya fotografi tentang Narsistik Perempuan Dalam Fotografi Ekspresi. Dengan pendekatan Semiotika, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penciptaan ini adalah bagaimana memvisualkan ide tentang Narsistik Perempuan Dalam Fotografi Ekspresi?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Untuk memvisualkan Narsistik Perempuan Dalam Fotografi Ekspresi.

2. Manfaat

Diharapkan dalam penciptaan ini karya fotografi ini dapat memberikan beberapa manfaat, yakni:

a. Bagi pengkarya

- 1) Sebagai ekspresi diri yang divisualkan melalui karya Fotografi Ekspresi
- 2) Pengkarya bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan
- 3) Menggali kemampuan berkeaktifitas pengkarya dalam berkarya khususnya dalam Fotografi Ekspresi.
- 4) Menjadi salah satu syarat untuk menamatkan pendidikan strata 1 bagi pengkarya selaku mahasiswa program studi fotografi.

b. Bagi institusi

- 1) Sebagai sumber informasi dalam dunia fotografi dan memperkaya wacana tentang dunia fotografi.

- 2) Menjadi bahan referensi tugas akhir bagi mahasiswa program studi fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

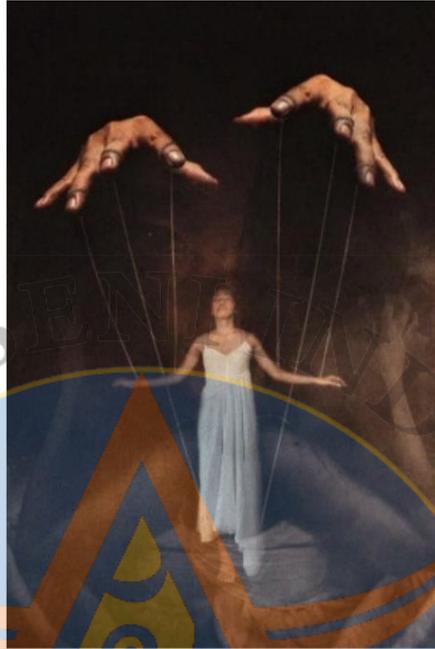
c. Bagi masyarakat

- 1) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang dunia fotografi.
- 2) Terciptanya karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap dunia fotografi.

D. Tinjauan karya

Tinjauan karya adalah penelusuran berbagai karya yang relevan, mengacu pada orisinilitas karya. Orisinilitas karya merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan sebuah karya seni. Melalui orisinilitas, seorang seniman fotografi dapat menunjukkan eksistensi diri, serta menjadi pembeda antara seniman fotografi satu dengan fotografi lainnya. Dalam penciptaan karya fotografi tugas akhir yang berjudul “Narsistik perempuan dalam fotografi ekspresi” ini pengkarya memiliki karya referensi sekaligus sebagai pembanding dalam karya yang akan diciptakan.

Acuan karya pertama yang pengkarya pilih adalah seorang fotografer yang bernama I Putu Angga Mertha Pratama. I Putu Angga Mertha Pratama adalah seorang alumni ISI Yogyakarta. Berikut adalah karya foto I Putu Angga Mertha Pratama yang akan diambil sebagai acuan karya tugas akhir:



Gambar 1
Judul karya: Like A Puppet
Karya: I Putu Angga Mertha Pratama
Tahun: 2022

Sumber: Jurnal Visualisasi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Fotografi Ekspresi

Karya foto yang berjudul Like a puppet yang berarti “seperti boneka” ini memvisualkan tentang seorang wanita yang seolah-olah seperti boneka yang dikendalikan seandainya, menjadi korban kekerasan yang tak sanggup melawan hingga akhir hanya bisa terdiam. Penciptaan sebuah karya berupa visual seorang wanita yang terlihat tidak berdaya dikendalikan, dimainkan layaknya boneka kayu. Suasana dark digunakan untuk menggambarkan suasana dramatis dan sedih atau ketidakberdayaan oleh wanita tersebut. 2 wanita memegang kepala menggambarkan

depresi dan wanita dengan ekpresi menatap dengan luka diwajah menggambarkan maksud dari korban kekerasan tersebut.

Perbedaan karya I Putu Angga Mertha Pratama dengan karya yang akan pengkarya ciptakan suasana yang akan ditampilkan yaitu pengkarya tidak akan menggunakan suasana *dark* dalam penciptaan karya ini, tetapi lebih pada *mood* dari foto yang akan ditampilkan dan untuk persamaan karya I Putu Angga Mertha Pratama dengan karya pengkarya terletak pada objek yang akan difoto, yaitu objek perempuan.

Acuan karya yang kedua yang akan pengkarya gunakan adalah foto karya Salsabila Fairus seorang fotografer alumni ISI Yogyakarta



Gambar 2

Judul karya: Buta tak beretika

Karya: Salsabila Fairus

Tahun: 2021

Sumber: Jurnal Visualisasi Lagu band Fourtwnty Dalam fotografi ekspresi

Karya Salsabila Fairus adalah sebuah karya foto memvisualkan lagu band Fourtwnty yang berjudul aku bukan binatang. Lagu tersebut bercerita tentang perjuangan seorang yang tak pernah dianggap dan selalu dipandang sebelah mata. Visual dituangkan melalui objek yang ditunjuk oleh banyak orang dengan *gesture* tangan seolah sedang merendahkan.

Perbedaan karya pengkarya dengan karya diatas adalah *angle* pengambilan foto, pengkarya akan melakukan pemotretan dengan *angle eye level*, *high level*, dan *eye bird*, bukan *low angle*. Sedangkan persamaan dengan karya yang akan pengkarya ciptakan adalah penggunaan *digital imaging* dalam penggarapan karya nantinya.

Acuan karya yang ketiga adalah karya Syafriandi seorang fotografer alumni ISI Yogyakarta



Gambar 3

Judul karya: Angry

Karya: Syafriandi

Tahun: 2015

Sumber: Jurnal Sensasi Color Splash Dalam Karya Fotografi Ekspresi

Karya foto yang berjudul *Angry* ini bercerita tentang seseorang yang sedang marah, dengan adanya *color splash* yang tergolong warna yang paling panas menyebabkan respon yang begitu aktif pada tingkat psikolog. Merah menggambarkan marah yang ingin divisualkan. Perbedaan karya pengkarya dengan karya foto milik Syafriandi adalah penggunaan objek foto yang benda mati atau penggunaan teknik *still life photography*, yaitu benda mati yang tampak hidup. Sedangkan untuk persamaan yang akan pengkarya gunakan adalah teori warna yang digunakan tetapi pada media yang berbedaya itu pengkarya menggunakan background untuk menampilkan teori warna yang ingin ditampilkan maknanya. Warna yang digunakan pada penciptaan karya ini, adalah warnah hitam, abu-abu, pink, dan orange, yang dimaknai hitam sebagai warna dari bentuk kesedihan, pink untuk perempuan, abu-abu untuk suasana suram dan orange sebagai bentuk dari narsistik.

E. Landasan Teori

Dalam terciptanya karya ini pengkarya menggunakan beberapa teori tentang fotografi dan, unsur seni rupa yang bisa menjadi acuan dasar sebagai landasan proses terciptanya karya ini.

1. Fotografi ekspresi

Fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni murni (Syafrialdi, 2016:52)

Menurut Soedjono (Soedjono,2007), fotografi Ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan sipemotretnya sebagai luapan ekspresi artistic dirinya. Maka karya Fotografi Ekspresi dalam hal ini karya foto tersebut dimaknakan sebagai suatu media ekspresi yang menjadi jati diri sipemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni.

Berdasarkan kutipan di atas pengkarya berpendapat bahwa fotografi adalah ungkapan perasaan manusia yang dituangkan pada foto dengan media yang sudah dikonsep agar pesan emosi yang ingin disampaikan dapat difahami dengan baik oleh audience. Dalam pengarapan karya ini, pengkarya menggunakan fotografi ekspresi untuk memvisualkan pesan ingin pengkarya sampaikan.

2. Semiotika

Dalam pengarapan karya fotografi ini, foto yang dihasilkan bertujuan untuk menyampaikan pesan dan memiliki makna, untuk dapat melihat itu semua maka perlu didasari oleh ilmu Semiotika. Semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda konsep dasar yang menyatukan tradisi Semiotika ini adalah “tanda” yang diartikan sebagai a

stimulus designating something other than itself yaitu suatu stimulus yang mengacu pada suatu yang bukan dirinya sendiri.

Menurut Roland Barthes, foto memuat tanda berupa pesan pertunjukan(denotatif) dan terartikan (konotatif). Makna denotatif dan konotatif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam fotografi ekspresi (wijaya, 2011:3). Barthes dalam Indiwani Seto (2011: 16) melontarkan konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. Lewat teori ini Barthes menjelaskan bahwasannya signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara penanda dan petanda di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Signifikasi tahap pertama ini oleh Barthes disebut dengan denotasi. Konotasi merupakan istilah dalam teori Barthes untuk menamai signifikasi tahap kedua.

Pengkarya menggunakan Semiotika Roland Barthes sebagai media untuk memahami bagaimana makna tanda/symbol yang terkandung di dalam aspek Visual dari karya fotografi ekspresi.

3. Gangguan Kepribadian Narsistik

a. Pengertian Narsistik

yaitu perasaan menganggap diri istimewa dan unik.

Perasaan seperti ini saat memiliki kepercayaan diri yang

berlebihan. Gejalanya termasuk kebutuhan pujian yang berlebihan, mengabaikan perasaan orang lain, tidak suka di kritik, dan merasa adanya hak (Spikologi Abnormal, 2007:586). seseorang dengan gangguan kepribadian narsistik sebenarnya rapuh dan mudah runtuh hanya dengan sedikit kritikan. Ciri-ciri kepribadian narsistik adalah

- 1). Menilai diri sendiri terlalu tinggi dibandingkan orang lain secara berlebihan
- 2). Menganggap dirinya dianggap superior tanpa adanya pencapaian yang pantas
- 3). Melebih-lebihkan pencapaian dan bakat diri
- 4). Meyakini bahwa hanya orang istimewa yang mampu melakukan hal yang dia lakukan
- 5). Memiliki kekaguman untuk selalu dipuji atau dikagumi
- 6). Merasa istimewa
- 7). Menganggap dirinya pantas diberi perlakuan spesial
- 8). Memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang di inginkan

9). Tidak mampu untuk meraba rasa atau menyadari perasaan atau kebutuhan orang lain

10). Merasa cemburu terhadap orang lain dan merasa orang lain cemburu terhadap dirinya

11). Memiliki perilaku yang arogan.

b. Penyebab Perilaku Narsistik

- 1) Faktor Genetik, yaitu riwayat Narsistik dalam keluarga
- 2) Faktor Lingkungan, yaitu pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan, menuntut, atau tidak memedulikan anak, atau pengalaman masa kecil, seperti penyiksaan atau trauma
- 3) Faktor Neurobiologi, yaitu hubungan antara otak dengan pola pikir dan perilaku

c. Dampak dari perilaku Narsistik

Dampak dari perilaku narsistik adalah orang-orang yang mengalami Gangguan Narsistik akan lebih rawan terhadap penyalahgunaan zat terlarang, hal ini diakibatkan dari untuk membuktikan bahwa mereka apat melakukan segalanya lebih baik dari pada siapapun dan Gangguan Narsistik juga beresiko mengalami Depresi.

d. Terapi Gangguan Narsistik

Cara untuk menyembuhkan Gangguan Kepribadian Narsistik ini adalah:

- 1) Mengajari mereka mengubah dan mengendalikan emosionalitas dan perilaku ekstrem mereka
- 2) Mengajari mereka untuk menoleransi perasaan tertekan
- 3) Membantu mereka memercayai pikiran dan emosi mereka sendiri.

4. Tata cahaya

Cahaya merupakan bagian penting dari fotografi, cahaya yang menyinari subjek mampu memperlihatkan dimensi dan dapat menciptakan daerah terang dan gelap pada objek. Kualitas cahaya merupakan unsur penting dalam dunia fotografi sehingga sifat-sifat cahaya tersebut dipahami agar dapat menangkap momen saat cahaya dalam kondisi baik (Sri Sadono 2015:16).

Sumber cahaya terbagi atas dua, yaitu *available light* atau cahaya alami dan *artificial light* atau cahaya buatan. Biasanya *available light* berasal dari cahaya matahari, biasa digunakan pada pemotretan *outdoor*. Beberapa hal mempengaruhi kualitas cahaya matahari adalah posisi matahari, keadaan awan, dan cuaca. Sedangkan *artificial light* adalah cahaya buatan untuk keperluan fotografi, seperti lampu kilat, lampu

studio, api, dan lain-lain. Dalam fotografi cahaya menjadi salah satu bagian yang menuntukan hasil foto yang diambil.

Dalam pembuatan karya ini, pengkarya menggunakan teori *artificial light* karena akan melakukan pemotretan dalam ruangan dengan arah cahaya *side light*, *oval light*, dan *front light* dan *rim light*. *Side light* adalah teknik pencahayaan yang memanfaatkan arah cahaya yang datang dari bagian samping objek. *Oval light* adalah lighting yang berada $\frac{3}{4}$ dari objek. Dan *front light* adalah cahaya dari depan objek serta *rim light*, hampir sama dengan *back light*, tapi *rim light* memberi kesan garis cahaya pada objek, sedangkan *back light* menghasilkan *siluet* objek (Riska oktaviani, 2021).

5. Komposisi

Komposisi adalah rangkaian elemen gambar dalam suatu ruang/format. Dengan komposisi yang baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan yang ingin disampaikan pengkarya. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, pengkarya menggunakan komposisi *Central*, yaitu objek ditempatkan pada tengah foto atau bingkai dan Sepertiga Bidang adalah memposisikan objek berada pada sepertiga foto atau bingkai (Tatsuya tanaka, 2019)

6. Digital Imaging

Digital Imaging adalah sebuah proses mengedit atau mengolah gambar dari dokumen asli menjadi file digital dalam bentuk pixel. File digital ini dapat dibaca dan dimanipulasi oleh perangkat komputer dan *software* grafis, menggunakan perangkat pengubah citra seperti *Adobe Photoshop*, sehingga membuat tampilan gambar menjadi jauh lebih bagus dari foto aslinya.

Untuk menghasilkan gambar digital secara maksimal, banyak cara yang harus dilakukan. Salah satunya dengan ‘memanipulasi’ (memperbaiki, mengubah, menambah, atau mengurangi) segala sesuatu dalam foto sehingga tampilan berbeda dari foto asli, menggunakan *software adobe photoshop* atau *lightroom* (Atok Sugiarto 5;81,2013).

Dalam penciptaan karya ini Pengkarya akan melakukan pengeditan antara lain, memperbaiki *contrast / bringhness, retouching, cropping*, dan *double exposure*, agar pesan yang akan pengkarya sampaikan dapat tergambarkan dengan baik.

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

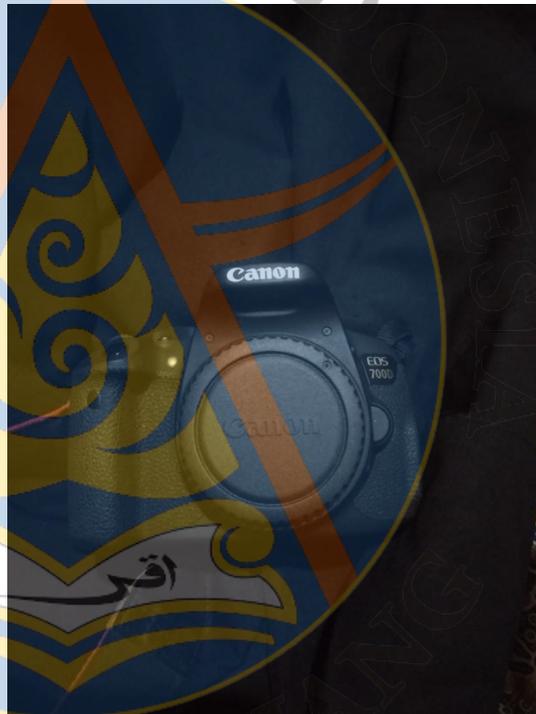
Pada tahap ini pengkarya menentukan konsep yang ingin pengkarya ciptakan melalui ide yang pengkarya pilih yaitu Narsistik Perempuan.

Maka pengkarya mempersiapkan semua properti yang akan digunakan dan mempersiapkan tempat untuk pemotretan nantinya.

a. Alat

Dalam proses perwujudan ini, di perlukan beberapa alat, yaitu

1) Kamera



Gambar 4
kamera DSLR 700 D
Sumber: koleksi Niken, 2023

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan Kamera CANON DSLR 700D, kamera dengan hasil jernih dan tajam dalam berbagai kondisi, sehingga memudahkan

pengkarya untuk pengambilan foto dalam studio dengan hasil yang jernih dan tajam.

2) Lensa Kit 18-55 mm

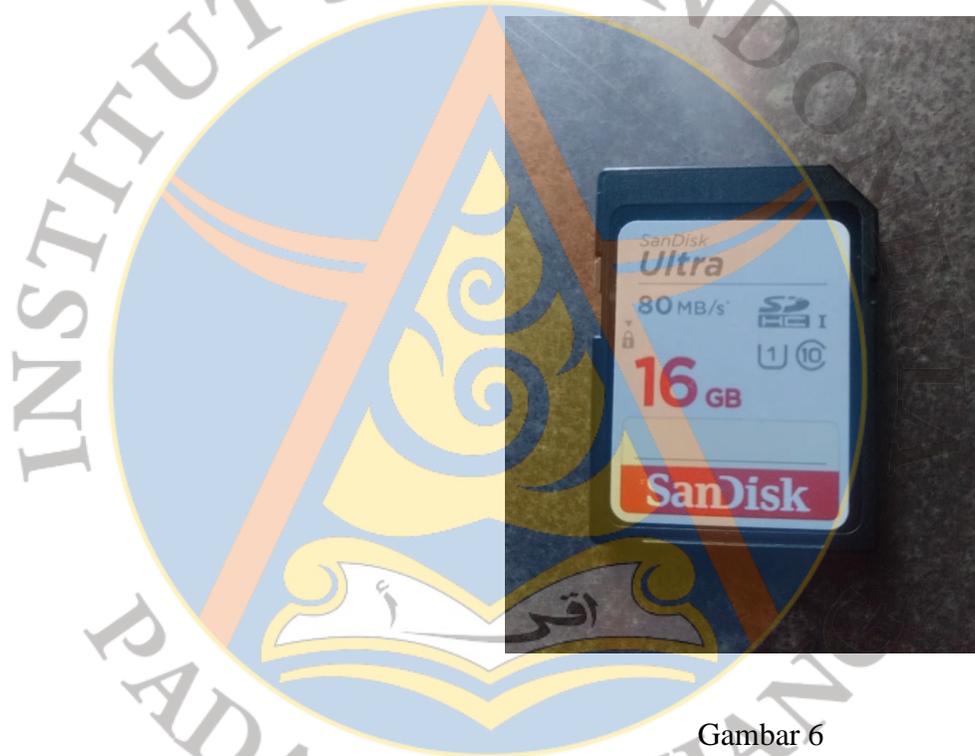


Gambar 5
Lensa 18-55 mm
Sumber: koleksi Niken, 2023

Pada penciptaan karya tugas akhir ini, pengkarya juga menggunakan lensa kit 18-55 mm. Lensa kit karena dalam penciptaan karya ini, pengkarya lakukan dalam ruangan dengan ukuran 4x4 sehingga penggunaan lensa kit 18-55mm ini, cocok untuk pengambilan foto pada jarak dekat, dan dengan menggunakan Lensa kit 18-55 mm, akan memudahkan

pengkarya dalam penciptaan karya ini dengan objek yang akan diambil dengan teknik close up.

3) Memori sandisk 16GB



Gambar 6
Memori sandisk 16GB
Sumber: koleksi Niken, 2023

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan Memory Card 16, menggunakan memori ini agar pengkarya bisa mengambil banyak foto dan tidak perlu memindahkan foto terlalu sering. Hal ini berhubungan dengan menghemat waktu, dan pada saat penggarapan karya,

pengkarya menggunakan format jpeg yang disesuaikan dengan Software Photoshop CS6.

4) Tripod



Gambar 7
Tripod

Sumber: koleksi Niken, 2023

Dalam penciptaan karya ini tripod diperlukan untuk mengatasi getaran pada saat melakukan pemotretan. Karena foto yang akan pengkarya ciptakan akan dilakukan dalam ruangan dengan foto yang sudah dikonsepskan, maka tripod dibutuhkan agar posisi kamera dengan objek tetap stabil.

5) Godox



Gambar 8
Lighting SL60W
Sumber: koleksi Niken, 2023

Dalam penciptaan karya ini menggunakan sumber cahaya buatan yaitu lampu Godox SL60W yang merupakan lampu continuous. Lampu ini sangat penting dalam pembuatan karya ini, karena untuk mendapatkan tekstur dan pencahayaan yang diinginkan dalam ruangan

6) *Ring Light*

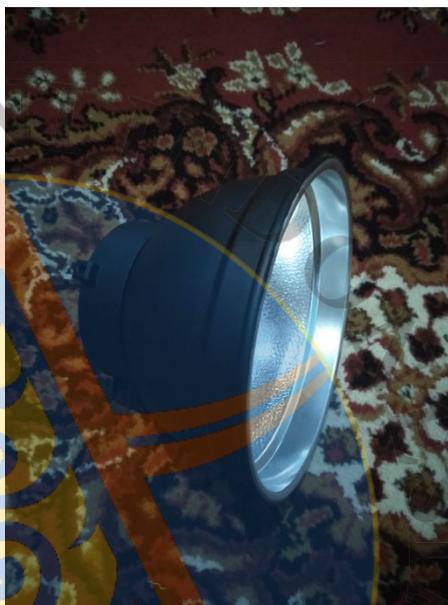


Gambar 9
Ring light

Sumber: koleksi Niken, 2023

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya juga menggunakan *Ring Light*. Penggunaan *ring light* ini adalah bertujuan untuk memberi pencahayaan pada objek yang kecil, karena ukuran *ring light* yang kecil dan ringan sehingga memudahkan pengkarya saat memindahkan *ring light* serta mengangkat *ring light* untuk bagian memberi cahaya pada objek.

7) *Standart reflektor*



Gambar 10
Standart reflektor
Sumber: koleksi Niken, 2023

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan Pencahaya buatan yang kemudian menggunakan *Standart Reflektor* untuk melembutkan cahaya serta mengkonsentrasikan arah cahaya, dan melembutkan cahaya dari godox pada objek sesuai dengan konsep foto pengkarya. Pada penggarapan karya ini, penggunaan standart reflektor ini

digunakan untuk memfokuskan cahaya pada objek untuk menciptakan efek *rim light*.

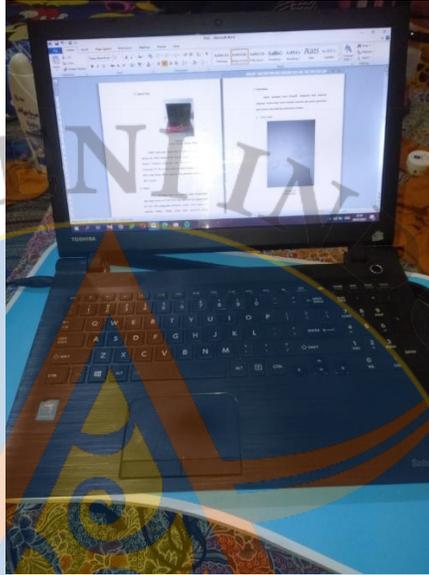
8) *Softbox*



Gambar 11
Softbox 60x90cm
Sumber: koleksi Niken, 2023

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan pencahayaan buatan yang kemudian menggunakan *softbox* ukuran 60x90cm untuk melembutkan cahaya yang jatuh pada objek.

9) Laptop Toshiba



Gambar 12
Laptop Toshiba
Sumber: koleksi Niken, 2023

Dalam penciptaan tugas akhir ini pengkarya menggunakan laptop asus untuk mengelola foto dan *editing* karya foto yang telah diambil. Pengkarya melakukan olah foto digital dengan *adobe photoshop CS6*, karena nantinya akan dilakukan *editing* pada karya yang berupa *double exposure* dan perbaikan pada *contrass/brighthness, retouching, dan cropping*.

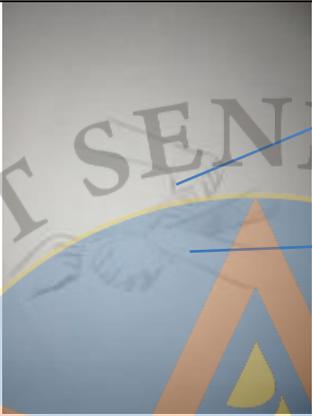
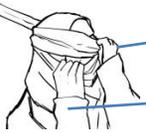
b. Teknik

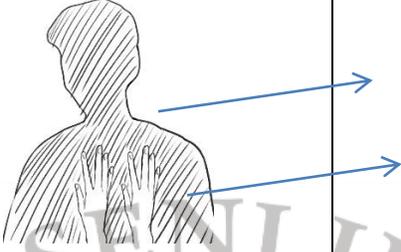
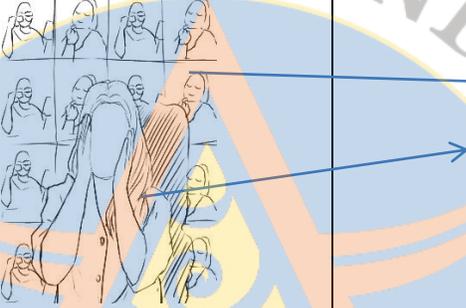
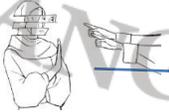
Dalam pengarapan karya ini, pengkarya akan menggunakan teknik lighting yaitu arah cahaya antara *oval light*, *front light*, dan *side light* dengan *angle* pengambilan gambar yaitu *eye level*, *high angle*, dan *eye bird* serta penggunaan komposisi *central*, dan sepertiga bidang. Dengan proses akhir melakukan proses memperbaiki warna, tekstur, cahaya, kontras foto dan Digital imaging. *Side light* adalah teknik pencahayaan yang memanfaatkan arah cahaya yang datang dari bagian samping objek. *Oval light* adalah lighting yang berada $\frac{3}{4}$ dari objek. Dan *front light* adalah cahaya dari depan objek serta *rim light*, hampir sama dengan *back light*, tapi *rim light* memberi kesan garis cahaya pada objek, sedangkan *back light* menghasilkan *siluet* objek (Riska oktaviani, 2021). *Central*, yaitu objek ditempatkan pada tengah foto atau bingkai dan Sepertiga Bidang adalah memposisikan objek berada pada sepertiga foto atau bingkai (Tatsuya tanaka, 2019).

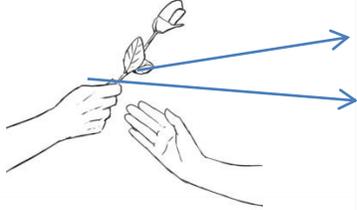
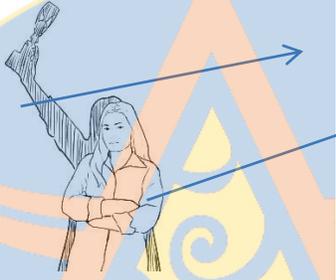
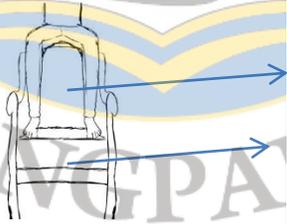
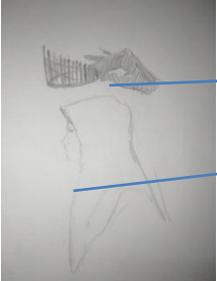
2. Perencanaan

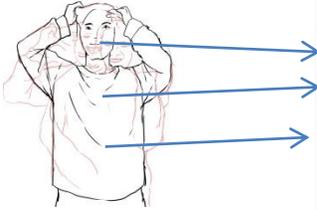
Dalam persiapan karya fotografi, pengkarya telah membuat mapping/ coretan kasar untuk menjadi pedoman saat proses pemotretan agar konsep yang dirancang sebelumnya tercapai.

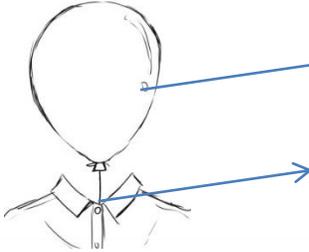
a. Story board

NO	STORY BOARD	JUDUL
1.		<p>Dikekang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tangan yang mengikat 2. tangan yang terikat tali
2.		<p>Terbebani</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. buku 2. perempuan
3.		<p>Dituntut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perempuan 2. buku
4.		<p>Dikekang 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain kasa 2. perempuan

5		<p>Pubertas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siluet laki-laki 2. Tangan perempuan
6.		<p>Siapa Aku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. background 2. Perempuan
7.		<p>Penting</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. uang 2. mulut
8		<p>No Kritik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perempuan 2. telunjuk

9		<p>Terselubung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bayangan pisau 2. bunga imitasi
10.		<p>Sukses</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bayangan piala 2. perempuan
11.		<p>Aku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siluet pakai mahkota 2. perempuan
12.		<p>Superior</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kaki 2. kursi
13.		<p>Iri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siluet tangan 2. perempuan

14.		<p>Emosi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. emosi stress 2. emosi tenang 3. emosi marah
15.		<p>Bohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perempuan terbelah 2. perempuan didalam
16.		<p>Cantik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bunga mawar 2. perempuan
17.		<p>Manipulatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan 2. Topeng

18.		<p>Kosong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. balon 2. tubuh perempuan
19.		<p>Hilang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perempuan
20.		<p>Tenggelam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kaki 2. make up

Tabel 1
Story Board

b. Skema lighting

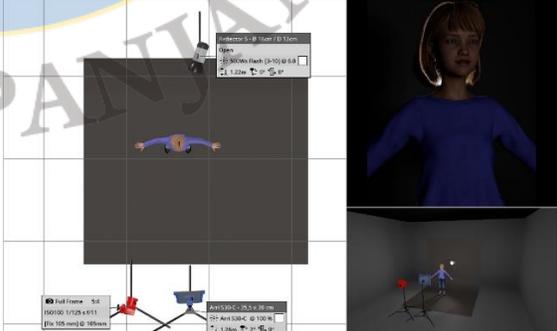
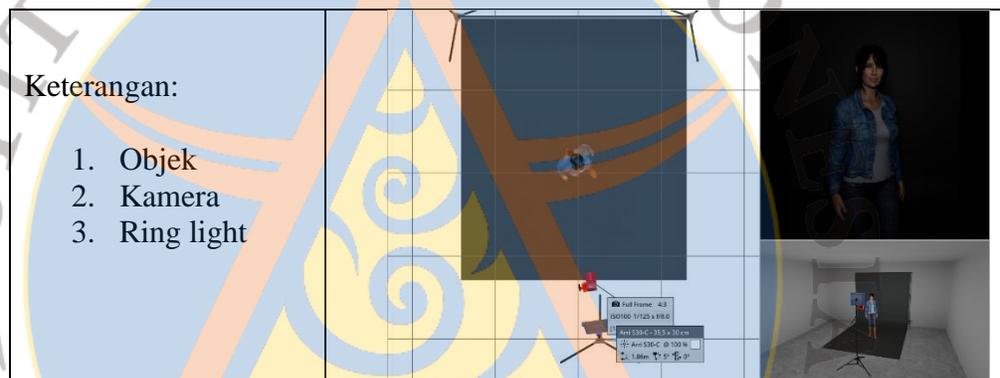
<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek 2. Kamera 3. Lighting S160W 4. Ring light 	
--	--

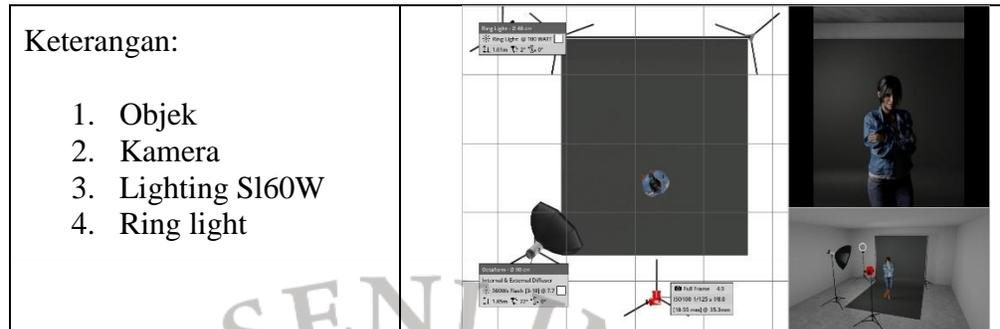
Table 2
Skema lighting 1

Skema lighting ini adalah skema yang digunakan dalam pengambilan foto yang berjudul kosong, untuk pengambilan gambar balonnya menggunakan 2 *lighting*. Teknik pencahayaan ini adalah *rim light* dan *front light*. Penggunaan teknik *rim light* adalah untuk memberi kesan dimensi pada balon dan *rim light* sebagian dan *rim light* sebagai *key light* dan *front light*, sebagai *fill light* agar depan objek tidak gelap.



Tabel 3
Skema lighting 2

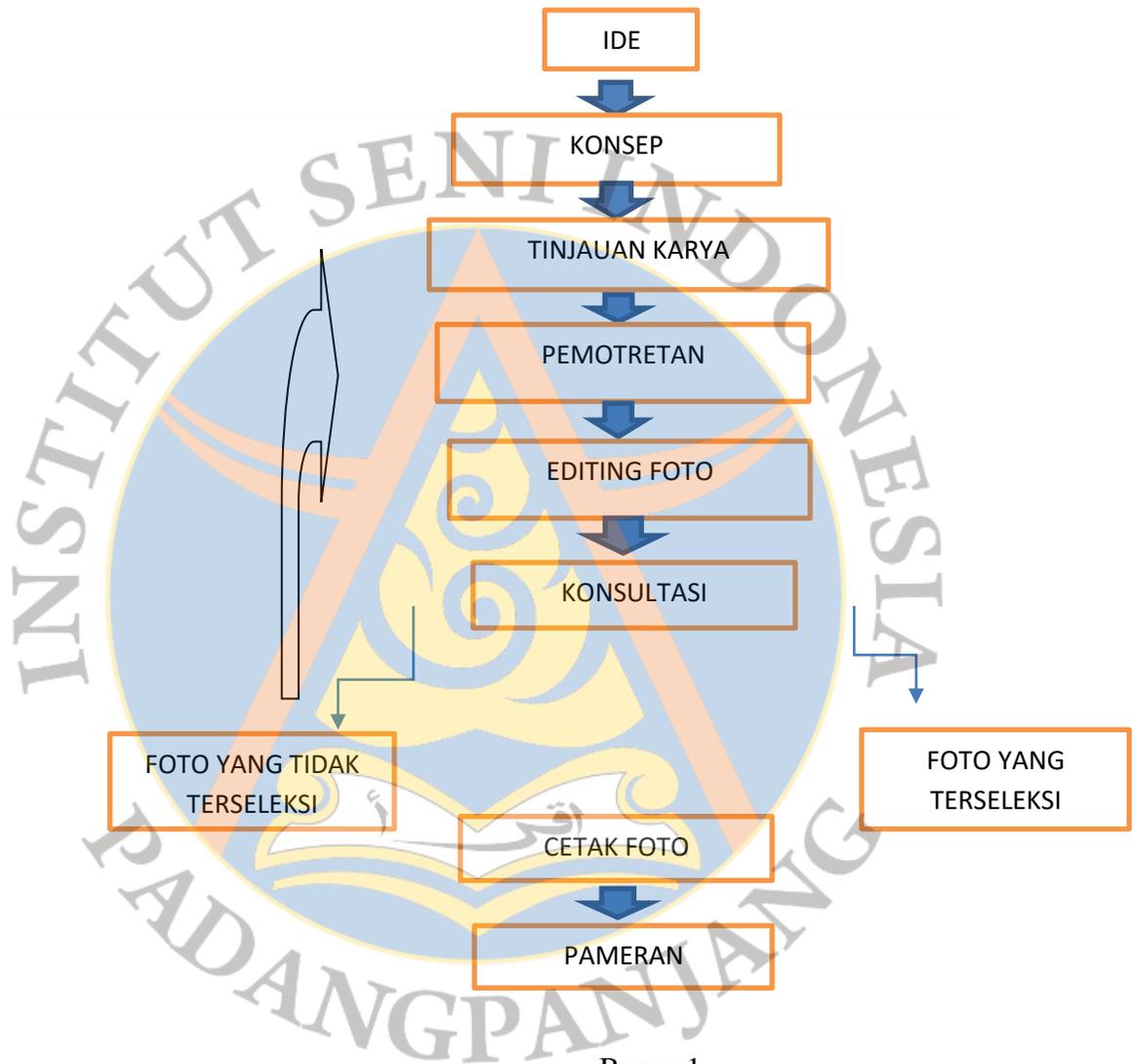
Skema lighting ini adalah skema yang digunakan dalam pengambilan foto yang berjudul “Terbebani, Dituntut, Dikekang 2, Pubertas, siapa aku, Penting, No Kritik, Terselubung, Sukses, Aku, superior, Iri, emosi, Bohong, Cantik, Hilang, dan tenggelam” untuk pengambilan gambar menggunakan 1 *lighting*. Teknik pencahayaan ini adalah *front light*, agar objek yang ingin diambil jelas.



Tabel 4
Skema lighting 3

Skema lighting ini adalah skema yang digunakan dalam pengambilan foto yang berjudul “Dikekang dan Manipulatif untuk pengambilan gambar menggunakan 2 *lighting*. Teknik pencahayaan ini adalah *oval light*, bertujuan untuk memberi dimensi pada objek, karena ingin menampilkan tekstur pada objek.

Bagan Garapan penciptaan karya



Bagan 1
Bagan Garapan penciptaan karya

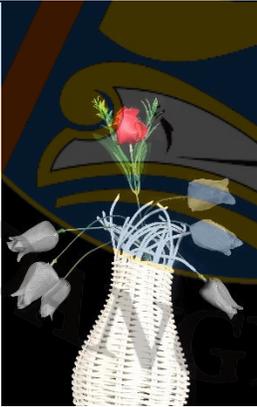
Dalam proses penciptaan karya ini akan berlangsung selama 3 bulan dalam studio dengan menggunakan objek Perempuan, Bunga, dan

Benda lainnya. pada foto yang akan pengkarya ciptakan. 6 foto dalam penyebab, 5 gejala, 5 bentuk dan 4 akibat dari Narsistik seperti merasa istimewa, cantik, kurang empati, labil, ingin dipuji, dan suka memanfaatkan orang lain, Sedangkan penyebab Narsistik adalah perasaan tertekan, Dituntut, dan pubertas.

Dalam proses penciptaan karya ada beberapa foto yang tidak terseleksi untuk dilanjutkan menjadi karya foto tugas akhir, dengan beberapa kekurangan dalam proses penggarapan seperti, kekurangan cahaya pada objek, sehingga objek tampak flat, kemudian penggambaran objek dengan pesan yang ingin disampaikan masih kurang jelas, serta penggunaan properti yang sama pada beberapa foto.

Table Karya Tidak Terseleksi

Karya	Keterangan
	<p>Karya foto ini tidak terseleksi karena tidak sesuai gambaran rancangan pengkarya dan pembimbing.</p>

	<p>Karya foto ini tidak terseleksi karena tidak sesuai gambaran rancangan pengkarya dan pembimbing.</p>
	<p>Karya foto ini tidak terseleksi karena ekspresi dan pesan yang ingin disampaikan foto masih kurang <i>feel</i>.</p>
	<p>Karya foto ini tidak terseleksi karena pesan yang ingin disampaikan foto masih kurang <i>feel</i>.</p>

	<p>Tidak terseleksi karena ekspresi dan nada objek foto yang diambil dari google.</p>
	<p>Karya foto ini tidak terseleksi karena pesan yang ingin disampaikan foto masih kurang <i>feel</i>.</p>
	<p>Karya foto ini tidak terseleksi karena pesan yang ingin disampaikan foto masih kurang <i>feel</i>.</p>

	<p>Karya foto ini tidak terseleksi karena pesan yang ingin disampaikan foto masih kurang <i>feel</i>.</p>
	<p>Tidak terseleksi karena ekspresi dan nada objek foto yang diambil dari google.</p>
	<p>Tidak terseleksi karena ada objek foto yang diambil dari google.</p>

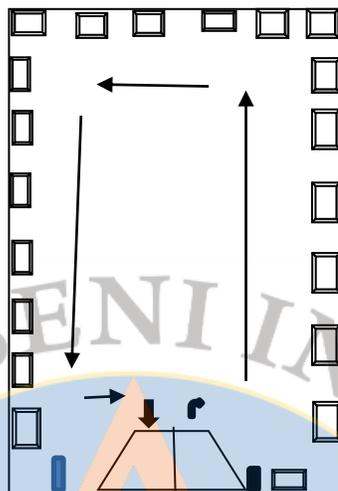
	Tidak terseleksi karena ada objek foto yang diambil dari google.
	Tidak terseleksi karena ada objek foto yang diambil dari google.
	Tidak terseleksi karena properti yang digunakan kurang mendukung.

	<p>Tidak terseleksi karena pesan yang ingin disampaikan masih belum tergambarkan.</p>
---	---

Table 5
Karya tidak terseleksi

c. Penyajian karya

Setelah melakukan pemotretan, akan dilakukan proses Digital Imaging, pengkarya akan melakukan koreksi dengan pembimbing untuk pemilihan foto setelahnya, baru ditetapkan karya yang akan di pameran. Karya akan di cetak dengan ukuran 40x60cm sebanyak 20 foto dengan kertas Glossy paper laminating doff di bingkai dengan framing hitam minimalis. Karya akan di pameran di Lobi Gedung Pertunjukan Hoeridah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



Bagan 2
Sketsa penyajian karya

Keterangan Bagan:



: Pintu masuk dan keluar



: Xbanner



: Abstrak



: Karya